

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan prosedur penelitian yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, serta pengumpulan dan pengolahan data. Prosedur penelitian ini disusun untuk menggali jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun dalam Bab 1. Di dalam bab ini akan dijelaskan desain penelitian (Bagian 3.1), partisipan dan tempat penelitian (Bagian 3.2), metode pengumpulan data (Bagian 3.3), dan analisis data (Bagian 3.4).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian mengenai jargon santri Darunnajah ini merupakan penelitian sosiolinguistik, khususnya membahas jargon dalam percakapan sehari-hari dan menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode-metode untuk menelusuri dan memahami makna dari masalah kemanusiaan dan sosial pada individu atau masyarakat. Penelitian jargon ini termasuk penelitian bahasa lisan, dan bahasa lisan ini adalah sesuatu yang mendasar dalam penelitian bahasa. (Filmore, 1982)

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Zaim (2014) berpendapat bahwa untuk melakukan penelitian lisan peneliti harus mengumpulkan data di lapangan, oleh karenanya biasa disebut penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Darunnajah Jakarta Selatan, yang merupakan daerah perkotaan. Penelitian ini melibatkan santri Darunnajah putra kelas 1, 2 dan 3 Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimin dan Muallimat Darunnajah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas. Pemilihan partisipan ini dilakukan karena santri Aliyah sudah lebih lama berada di pesantren Darunnajah dibandingkan dengan santri Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama dan tentunya akan lebih valid dalam segi orisinalitas data.

Penelitian ini hanya melibatkan santri putra karena dalam keseharian dan pembelajaran sehari-hari tidak ada kontak atau pertemuan antara santri putra dan putri, jadi lingkungan santri putra sudah merupakan suatu lingkungan atau *small group*, yang berbeda dengan santri putri. Daerah asalpun menjadi pertimbangan

memilih partisipan, untuk menguji hipotesis Sapir dan Whorf. Beberapa partisipan tidak hanya santri yang asli Jakarta, melainkan akan diambil juga dari daerah lain, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan Timur, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang muncul pada penelitian ini adalah ujaran lisan dalam percakapan sehari-hari santri. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan cara wawancara terstruktur, juga digunakan metode cakap yang menggunakan teknik dasa yaitu teknik pancing. Mahsun M.S. (2007) mengemukakan bahwa teknik pancing adalah teknik dimana pewawancara melakukan percakapan dengan partisipan atau memberikan pertanyaan yang akan memicu para partisipan memunculkan jargon-jargon yang dimaksud. Selain wawancara terstruktur, wawancara terbuka juga akan dilakukan untuk mengisi kekosongan dari wawancara terstruktur. Richard (Heigham dan Cooker, 2009) berpendapat bahwa wawancara terbuka memiliki keuntungan tersendiri dan layak untuk dilakukan. Di dalam wawancara ini terselip pendekatan tidak langsung *matched-guise*. Maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada partisipan tidak ada hubungannya dengan isu-isu bahasa, melainkan isu-isu umum seperti keseharian santri, kepesantrenan, isu global dan kepemudaan. Yang dicari dari wawancara tersebut sebenarnya jargon santri yang tidak sadar akan diucapkan oleh para partisipan.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Cooper dan Fishman (1974). Mereka meneliti tentang bahasa Hebrew dan bahasa Arab di Israel dengan melakukan wawancara yang berisikan topik tembakau dan alkohol. Para partisipan berbicara panjang lebar dan tidak menyadari bahwa gaya bahasa merekalah yang sedang diteliti.

Tahap yang kedua adalah membiarkan beberapa santri membicarakan isu-isu di atas tanpa peneliti. Para partisipan melakukan percakapan lanjutan dan tidak terpaku kepada pertanyaan yang diajukan. Percakapan dilanjutkan dengan topik bebas sehingga akan memunculkan jargon yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil wawancara dan percakapan lanjutan akan dikumpulkan dengan teknik rekam, yaitu peneliti merekam percakapan menggunakan alat rekam untuk mempermudah transkripsi data dalam bentuk tulisan. Disamping teknik rekam,

juga akan dilakukan teknik catat agar data yang terkumpul lebih terstruktur (Muhammad, 2011). Contoh pertanyaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Pertanyaan Umum

No	Pertanyaan
1	Perkenalkan dirimu secara singkat!
2	Apa kesan-kesanmu setelah bertahun-tahun tinggal di pesantren Darunnajah?
3	Apa pengalaman yang paling menyenangkan selama belajar di sini?
4	Bagaimana dengan pengalaman yang tidak menyenangkan?
5	Bagaimana pendapatmu mengenai peraturan di sini? Tentunya menarik ketika teknologi di luar semakin maju dan teman-teman di sini tidak diperbolehkan menggunakan <i>gadget</i> .

Beberapa pertanyaan diatas akan diajukan dengan beberapa pertanyaan turunan sehingga menghasilkan wawancara yang terbuka dengan partisipan. Akan ada sesi dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam percakapan, melainkan meminta tolong salah satu santri untuk menjadi bagian dari penelitian dan merekamnya karena peneliti ingin mengetahui perbedaan jargon yang akan muncul apabila peneliti tidak menjadi bagian dari percakapan.

### 3.4 Analisis data

Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu diklasifikasikan dan kemudian dicari konteksnya. Data yang dikumpulkan merupakan kelas kata atau leksikon. Jargon-jargon yang muncul dan didapat akan dikelompokkan kepada kelas-kelas kata tertentu, juga akan dikategorikan sesuai fungsi digunakannya jargon-jargon tersebut.

Setelah diklasifikasikan menggunakan pola releksikalisasi Warren, selanjutnya data akan dibagi menggunakan analisis SPEAKING milik Dell Hymes untuk mendapatkan konteksnya. Jargon akan dibagi berdasarkan kategori Lokasi percakapan, Siapa yang berbicara, Tujuan digunakan jargon, Urutan percakapan, Intonasi pada jargon, Instrumen yang digunakan dalam percakapan, Norma dalam percakapan dan Genre. Dalam mencari tujuan keluarnya jargon akan digunakan analisis tindak tutur Searle untuk membedah tindak ilokusi pada

masing-masing jargon yang muncul. Analisis jargon menggunakan teori SPEAKING Hymes dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Tabel 3.2 Contoh Penguraian Jargon Menggunakan SPEAKING Hymes

No	Percakapan							
1	IM: Lauknya apa di <i>math'am</i> ? FR: Tadi <i>ane</i> liat tahu <i>fear factor</i> .							
	<b>S</b>	<b>P</b>	<b>E</b>	<b>A</b>	<b>K</b>	<b>I</b>	<b>N</b>	<b>G</b>
	Di bawah asrama NST	IM (6) FR (6)	A	Pertanyaan dan jawaban	S	L	Percakapan santri satu angkatan	M

Setelah jargon selesai diklasifikasikan menggunakan teori SPEAKING Hymes proses selanjutnya adalah mencari tahu konteks yang terkandung dalam penggunaan jargon tersebut untuk dijadikan kesimpulan penelitian ini.